

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik bagi diri sendiri, lingkungan, agama, sosial, nusa dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri akan rendah. Hal ini juga akan berpengaruh pada kualitas berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, individu akan mendapat informasi dan wawasan. Itu semua dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sekolah merupakan lembaga formal peserta didik untuk mencari ilmu dalam mengembangkan minat bakat dan kemampuannya. Dalam perkembangannya peserta didik tidak lepas dari berbagai permasalahan, baik masalah pribadi maupun masalah sosial. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik kearah lebih baik, salah satunya yaitu berkurangnya perilaku membolos.¹

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu "Pendidikan adalah usaha

¹ Marti Yoan Tutiona S, Abd. Munir, Bau Ratu, "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract pada siswa SMPN 6 Palu" *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, Juni 2016, hlm 70.

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (pasal 1 ayat 1 UU RI Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional. 2003).²

Perilaku membolos sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi siswa, sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindakan membolos sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh siswa. Pada akhirnya membolos menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran siswa dan apabila masalah ini tidak segera ditangani secara serius maka dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku tersebut. Menurut Gunarsa membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah³.

Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma- norma sosial, karena peserta didik yang membolos cenderung melakukan perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh peserta didik akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, ketinggalan pelajaran, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos sekolah,

² Amaliyah, Hamzah, Fariat. *”Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Membolos di SMPN 29 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018”*. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018. hlm. 2.

³ Gunarsa , Singgih dan Ny. Y. Singgih. *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2002). hlm. 54.

tentunya hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku tidak adaptif sehingga harus segera ditindaklanjuti.⁴

Dalam bimbingan dan konseling, jenis layanan yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku membolos salah satunya ialah konseling kelompok, karena konseling kelompok memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dalam kelompok. konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Perilaku membolos disekolah berkurang setelah diberikan layanan konseling kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan konseling kelompok yang telah mengarah pada berkurangnya perilaku membolos siswa disekolah yang terlihat lebih baik dari sebelumnya⁵.

Dalam setting sekolah, layanan konseling kelompok merupakan proses komunikasi dengan dinamika kelompok sebagai bantuan yang sangat penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos. Konseling kelompok adalah hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat. Dengan adanya permasalahan tersebut, guru BK mempunyai tanggung jawab besar terhadap peserta didik. Konseling kelompok

⁴ Feni Anisa Damayanti, "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Swasta Di Surabaya", *Jurnal BK Unesa*, (2013). hlm. 455.

⁵ Amaliyah, Hamzah, Fariel. "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Membolos di SMPN 29 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018. hlm. 2.

diharapkan membantu individu untuk berkembang sesuai dengan perkembangannya dan masalah yang dihadapi dapat terentaskan. Melalui konseling kelompok diharapkan mampu mengembangkan kemampuan hidup bermasyarakat dan mengenalkan berbagai norma sosial.⁶

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu perilaku membolos maka perlu dilakukannya upaya untuk mengurangi perilaku membolos. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi perilaku membolos melalui konseling kelompok dengan menerapkan teknik *behavioral contract*. *Behavioral contract* atau kontrak perilaku merupakan salah satu teknik dari pendekatan behaviorial, dalam pemecahan masalah melalui pendekatan behaviorial, pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah konseli. Pada dasarnya seluruh teknik yang dimiliki konseling behaviorial dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik disekolah⁷. *Behavioral contract* dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dipandang tepat untuk mengurangi perilaku membolos.⁸

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap perilaku membolos siswa, dimana perilaku membolos juga di temukan di Mts Al Muttaqin Pelemahan. Peserta didik di sekolah tersebut memiliki berbagai macam

⁶ Wibowo, Mungin Eddy, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Unnes Press 2005). hlm. 33.

⁷ Marti Yoan Tutiona S, Abd. Munir, Bau Ratu, "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individu Dengan Teknik Behavoir Contract pada siswa SMPN 6 Palu" *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, Juni 2016, hlm 71.

⁸ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 415.

alasan untuk membolos, seperti: Tidak mengerjakan tugas mengakibatkan peserta didik takut di hukum saat jam pelajaran berlangsung, di ajak teman dekat membolos disaat dia juga lagi malas saat jam pelajaran itu , ada keperluan tanpa izin yang jelas kepada pihak guru, tidak ada kendaraan maupun tidak ada tumpangan untuk berangkat kesekolah, jam pelajaran kosong mengakibatkan peserta didik meninggalkan sekolah lebih awal, mencari perhatian kepada pihak guru maupun teman karena dimasa remaja peserta didik masih terlalu labil tanpa berfikir panjang akan sebab dan akibat apa yang diperbuat. Dari permasalahan membolos pihak sekolah sudah ada tindakan yaitu melakukan hukuman jika 2 kali membolos panggilan siswa dan jika 3 kali membolos panggilan orang tua terkadang juga *home visit*. Tetapi hukuman tersebut tidak membuat peserta didik jera, ada salah satu peserta didik yang keseringan membolos sampai banyak sehingga peserta didik tersebut tidak naik kelas. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian di MTs Al Muttaqin dengan memilih judul Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik di MTs Al Muttaqin, untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap perilaku membolos peserta didik di MTs Al Muttaqin Plemahan?
2. Bagaimana dampak konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap perilaku membolos peserta didik di Mts Al Muttaqin Plemahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap perilaku membolos peserta didik di MTs Al Muttaqin Plemahan.
2. Untuk mengetahui dampak konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap perilaku membolos peserta didik di MTs Al Muttaqin Plemahan.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap pengurangan perilaku membolos pada peserta didik di MTs Al Muttaqin Plemahan.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang bimbingan dan konseling. Khususnya yang berkaitan dengan pengurangan perilaku membolos melalui layanan konseling kelompok dan sejenisnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan, informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rumusan alternatif dalam mengembangkan layanan bidang pribadi dan bidang sosial bimbingan dan konseling.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat digunakan sebagai ukuran khususnya dalam menangani masalah membolos yang terjadi pada siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.
- c. Bagi siswa baik yang bersangkutan maupun tidak, informasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai perilaku membolos, dampak membolos dan lain sebagainya.
- d. Bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah adanya pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap perilaku membolos peserta didik di MTs Al Muttaqin Plemahan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1	Marti Yoan Tutiona	Teknik <i>Behavioral Contract</i> untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Palu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan treatment konseling individu dengan teknik <i>behavioral contract</i> dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik.

2	Tri Widya Astuti	Konseling Kelompok Menggunakan Teknik <i>Behavioral Contract</i> untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Magelang	Setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik <i>behavioral contract</i> dan diberikan treatment tidak lagi menunda mengerjakan tugasnya.
3	Ana Malicha	Teknik <i>Behavioral Contract</i> untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XII SMK 4 Semarang	Sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik <i>behavioral contract</i> peserta didik memiliki perilaku membolos yang tinggi yaitu 65%, setelah diberikan konseling kelompok peserta didik yang memiliki perilaku membolos mengalami pengurangan yaitu sebesar 17%.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian Inti

Bab 1 pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika penelitian.

Bab 2 landasan teori : Perilaku membolos, gejala peserta didik membolos, faktor yang mempengaruhi, jenis-jenis perilaku membolos, layanan konseling, Teknik *Behavioral Contract* kerangka berpikir.

Bab 3 metode penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab 4 hasil penelitian terdiri dari : deskripsi karakteristik data, serta pengujian hipotesis.

Bab 5 pembahasan, terdiri dari : menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, serta menjelaskan implikasi- implikasi lain dari hasil penelitian. Bab 6 penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.